

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENTS* (TGT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS 1 SD NEGERI 004 TERATAK BULUH

Ninik Suwarni
santyguru030@gmail.com
 SD Negeri 004 Teratak Buluh

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of PPKn students in grade 1 of SD Negeri 004 Teratak Buluh. For this reason, classroom action research was carried out by applying the TGT cooperative learning model. This research was conducted at SDN 004 Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. The research subject was grade 1 students consisting of 23 students. Data collection techniques in this study used observation sheets and student learning outcomes. The results showed that the average increase in the percentage of teacher activity in the first cycle of meetings (1 and 2) was 62.50%. Then increased at meetings (3 and 4) to 68.70%. The second cycle of meetings (5 and 6) increased to 78.13% and meetings (7 and 8) increased to 84, 38%. The average increase in the average activity of students in the first cycle of meetings (1 and 2) was 68.70%. Then it increased at the meeting (3 da 4) to 78.13%. The second cycle of meetings (6 and 7) was 81.25%, increasing at meetings (8 and 9) to 87.50%. The students' PPKN learning outcomes from the basic score to the first cycle are from an average of 53 to 70 and in the first cycle to the second cycle, from an average of 70 to 80. Based on the results of the study it can be concluded that the use of Teams Games Tournaments Cooperative Learning Model (TGT) can improve the PPKN Learning Outcomes of Class I Students of SDN 004 Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Keywords: Cooperative Type TGT Learning, PPKN Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PPKn siswa kelas 1 SD Negeri 004 Teratak Buluh. Untuk itu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TGT. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Teratak Buluh. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang terdiri dari 23 orang siswa.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan (1 dan 2) adalah 62,50%. Kemudian meningkat pada pertemuan (3 dan 4) menjadi 68,70%. Siklus kedua pertemuan (5 dan 6) mengalami peningkatan menjadi 78,13% dan pertemuan (7 dan 8) meningkat menjadi 84, 38%. Rata-rata peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan (1 dan 2) adalah 68,70 %. Kemudian meningkat pada pertemuan (3 da 4) menjadi 78,13%. Siklus kedua pertemuan (6 dan 7) adalah 81,25% meningkat pada pertemuan (8 dan 9) menjadi 87,50% . Hasil belajar PPKN siswa dari skor dasar ke siklus pertama yaitu dari rata-rata 53 menjadi 70 dan pada siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari rata-rata 70 menjadi 80. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) dapat meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas I SDN 004 Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, Hasil Belajar PPKN

Submitted	Accepted	Published
1 November 2018	26 Januari 2019	31 Januari 2019

Citation	:	Suwarni, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournaments</i> (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas 1 SD Negeri 004 Teratak Buluh. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 175-181.
-----------------	---	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah merupakan program yang tujuan utamanya untuk membina warga negara yang lebih baik menurut kriteria dan ukuran pembukaan Undang Undang Dasar 1945". Pendidikan Kewarganaraan adalah suatu bidang studi atau mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai

luhur moral yang berakar pada bangsa Indonesia. Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas I SDN. 004 Teratak Buluh, bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PPKN masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SDN 004 Teratak Buluh, ditemukan gejala-gejala yang menyebabkan nilai pada mata pelajaran

PPKN rendah yaitu : 1) Dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru karena banyak yang bermain ketika belajar. 2) Kelas selalu ribut karena banyaknya siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran, sehingga sebagian siswa hanya mengganggu temannya ketika belajar. Hal ini disebabkan karena: 1) Kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti masih menggunakan model ceramah dan monoton yang membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar. 2) Guru kurang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa malas dalam belajar. 3) Guru terlalu banyak memberikan catatan kepada siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu bidang studi atau mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur moral yang berakar pada Bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku maupun berbagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Kewarganegaraan itu adalah membentuk perilaku seseorang juga membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan kemampuan dasar yang diandalkan oleh bangsa dan negara..

Melalui pembelajaran PPKN, diharapkan siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual, dan sosialnya. Kegiatan belajar mengajar di sekolah, pelajaran PPKN pada umumnya kurang disukai oleh siswa. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran siswa bahwa aturan-aturan yang ada pada PPKN mengajarkan untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi berikutnya adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif atau belajar secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif menempatkan guru

hanya sebatas sebagai fasilitator. Guru memberikan informasi secara garis besar dan kemudian akan diselesaikan oleh siswa dalam kelompok-kelompok kecilnya.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Teams Games Tournament* (TGT) dalam model ini kelas terbagi dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 atau 5 siswa yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya, kemudian siswa akan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecilnya. Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah model pembelajaran yang menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara dengan mereka (Slavin, 2008 : 163). Yang mana di dalam Model Kooperatif Tipe TGT tidak menggunakan tes individual, tetapi menggantikannya dengan turnamen yang dilakukan terlebih dahulu dengan membentuk kelompok baru (Asma, 2006: 54). Dengan begitu semangat belajar siswa akan muncul karena mereka harus berlomba agar tim mereka unggul dari tim yang lain dan membuat pembelajaran PPKN menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas I.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) prinsip dasarnya adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama (Wena, 2009 : 189). Siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Dalam penelitian ini penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT nantinya siswa akan belajar di dalam kelompok dengan anggota empat orang dengan kemampuan yang berbeda dan siswa akan mengikuti turnamen dengan kemampuan yang homogen dengan anggota tiga orang setiap kelompoknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja, dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2009).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara partisipasi atau kolaborasi guru, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi-diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan kepada langkah refleksi-evaluatif atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya. Prosedur

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti yang digambarkan di bawah ini.

Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu :

1. Perencanaan, yaitu menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tindakan yaitu rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan.
3. Pengamatan atau Observasi, dilaksanakan guru dengan menggunakan lembar pengamatan.
4. Refleksi yaitu mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian pada masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

Siklus Pertama

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus pertama terdiri dari empat kali pertemuan dimana dua kali pertemuan untuk menyajikan

materi, satu kali pertemuan untuk turnamen dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian pertama.

Pertemuan Pertama (Rabu, 09 Agustus 2017)

Pada pertemuan ini, penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas 1 dengan jumlah siswa 23 orang (hadir semua). Pada pertemuan ini berpedoman pada rencana

pelaksanaan pembelajaran 1, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa.

Pertemuan Kedua (Rabu, 16 Agustus 2017)

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua, yaitu pelaksanaan turnamen I mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Pada pertemuan ini, dilaksanakan oleh peneliti dikelas 1 dengan jumlah siswa 23 orang (hadir semua). Seperti biasa, guru menginstruksikan

siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdoa. Setelah itu guru mengabsen siswa. Sebelum turnamen dimulai, guru membacakan kembali pembagian nama-nama pembagian kelompok siswa dalam meja turnamen.

Tabel 1. Perolehan Poin pada Turnamen I Siklus I

Kelompok	I	II	III	IV	V	VI
Total Poin	130	200	190	140	130	150
Rata-rata	33	50	48	35	33	38
Penghargaan	<i>Good</i>	<i>Super</i>	<i>Super</i>	<i>Good</i>	<i>Good</i>	<i>Good</i>

Pada tabel 1, dapat dilihat Kelompok II, III memperoleh total poin 200, 190, kemudian diperoleh rata-rata 50, 48, dengan penghargaan *super*. Kelompok I, V memperoleh total poin 130 dan kemudian diperoleh rata-rata poin 33 dengan penghargaan *good*. Kelompok IV memperoleh total poin 140 kemudian diperoleh

rata-rata 35 dengan penghargaan *good*. Kelompok VI, memperoleh total poin 150 kemudian diperoleh rata-rata 38 dengan penghargaan *good*. Pada turnamen I siklus I ini, dua kelompok mendapat penghargaan *super*, empat kelompok yang mendapat penghargaan *good*.

3) Pertemuan Ketiga (Rabu, 23 Agustus 2017)

Pada pertemuan ini, penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas 1 dengan jumlah siswa 23 orang (hadir semua). Pada pertemuan ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran 2, lembar

pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa. Pertemuan ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran 2, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa.

4) Pertemuan Keempat (Rabu, 30 Agustus 2017)

Proses pembelajaran pada pertemuan keempat, yaitu pelaksanaan turnamen II. Pada pertemuan ini, dilaksanakan oleh peneliti dikelas 1 dengan jumlah siswa 23 orang (hadir semua). Seperti biasa, guru menginstruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdoa. Setelah itu guru mengabsen siswa. Sebelum turnamen dimulai, guru membacakan kembali pembagian nama-nama pembagian kelompok siswa dalam meja turnamen.

Pada tabel 4. 2, dapat dilihat kelompok I memperoleh total poin 170 dan kemudian diperoleh rata-rata 43 dengan penghargaan *great*. Kelompok II, V memperoleh total poin

200, 190 kemudian diperoleh rata-rata 50, 48 dengan penghargaan *super*. Kelompok III dan IV memperoleh total poin 150 dan kemudian diperoleh rata-rata poin 38 dengan penghargaan *good*. Kelompok VI total poin 140 dengan rata-rata 35, Pada turnamen II siklus I ini, dua kelompok mendapat penghargaan *super* dan tiga kelompok yang mendapat penghargaan *good*. Penghargaan diberikan guru berupa kata-kata pujian dan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan turnamen berikutnya. Sehingga pada pertemuan berikutnya banyak kelompok yang bisa mendapatkan penghargaan *super dan great*.

Tabel 2. Perolehan Poin pada Turnamen II siklus I

Kelompok	I	II	III	IV	V	VI
Total Poin	170	200	150	150	190	140
Rata-rata	43	50	38	38	48	35
Penghargaan	<i>Great</i>	<i>Super</i>	<i>Good</i>	<i>Good</i>	<i>Super</i>	<i>Good</i>

Pada tabel 2, dapat dilihat kelompok I memperoleh total poin 170 dan kemudian diperoleh rata-rata 43 dengan penghargaan *great*. Kelompok II, V memperoleh total poin 200, 190 kemudian diperoleh rata-rata 50, 48 dengan penghargaan *super*. Kelompok III dan IV memperoleh total poin 150 dan kemudian diperoleh rata-rata poin 38 dengan penghargaan *good*. Kelompok VI total poin 140 dengan rata-

rata 35, Pada turnamen II siklus I ini, dua kelompok mendapat penghargaan *super* dan tiga kelompok yang mendapat penghargaan *good*. Penghargaan diberikan guru berupa kata-kata pujian dan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan turnamen berikutnya. Sehingga pada pertemuan berikutnya banyak kelompok yang bisa mendapatkan penghargaan *super dan great*.

Siklus Kedua

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua terdiri dari lima kali pertemuan dimana dua kali pertemuan untuk menyajikan materi, dua kali pertemuan untuk turnamen dan satu kali pertemuan untuk ulangan harian

kedua. Pelaksanaan pembelajaran siklus kedua ini masih sama dengan siklus pertama yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang berdasarkan pada hasil refleksi siklus pertama.

Pertemuan Kelima (Rabu, 06 September 2017)

Pada pertemuan ini, penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas 1 dengan jumlah siswa 23 orang (hadir semua). Pada pertemuan ini berpedoman pada rencana

pelaksanaan pembelajaran 3, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa.

Pertemuan Keenam (Rabu, 13 September 2017)

Pada pertemuan ini, dilaksanakan oleh peneliti dikelas 1 dengan jumlah siswa 23 orang (hadir semua). Seperti biasa, guru menginstruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdoa. Setelah itu guru

mengabsen siswa. Sebelum turnamen dimulai, guru membacakan kembali pembagian nama-nama pembagian kelompok siswa dalam meja turnamen.

Tabel 3. Perolehan Poin pada Turnamen III siklus II

Kelompok	I	II	III	IV	V	VI
Total Poin	230	140	180	160	190	160
Rata-rata	58	35	45	40	48	40
Penghargaan	<i>Super</i>	<i>Good</i>	<i>Super</i>	<i>Great</i>	<i>Super</i>	<i>Great</i>

Pada tabel 3, dapat dilihat kelompok IV, VI memperoleh total poin 160 dan kemudian diperoleh rata-rata 40 dengan penghargaan *great*. Kelompok I memperoleh total poin 230 kemudian diperoleh rata-rata 58, kelompok III memperoleh total poin 180 kemudian diperoleh rata-rata 45, kelompok V memperoleh total poin 190 kemudian diperoleh rata-rata 48 dengan penghargaan *super*. Kelompok II memperoleh total poin 140 dan kemudian

diperoleh rata-rata poin 30. Pada turnamen III siklus II ini, tiga kelompok mendapat penghargaan *super*, dua kelompok mendapat penghargaan *great*. Penghargaan diberikan guru berupa kata-kata pujian dan memotivasi siswa untuk lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan turnamen berikutnya. Sehingga pada pertemuan berikutnya banyak kelompok yang bisa mendapatkan penghargaan *super* dan *great*.

Pertemuan Ketujuh (Rabu, 05 Oktober 2017)

Pada pertemuan ini, penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas 1 dengan jumlah siswa 23 orang (hadir semua). Pada pertemuan ini berpedoman pada rencana

pelaksanaan pembelajaran 4, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa.

Pertemuan Kedelapan (Rabu, 12 Oktober 2017)

Pada pertemuan ini, dilaksanakan oleh peneliti dikelas 1 dengan jumlah siswa 23 orang (hadir semua). Seperti biasa, guru menginstruksikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan berdoa. Setelah itu guru

mengabsen siswa. Sebelum turnamen dimulai, guru membacakan kembali pembagian nama-nama pembagian kelompok siswa dalam meja turnamen. Kemudian guru menjelaskan aturan-aturan dalam mengikuti turnamen, dan

menjelaskan kartu soal, kunci jawaban dan lembar skor yang akan dibagikan oleh guru. Setelah siswa mengerti maka guru menempatkan siswa dalam meja turnamen, disini siswa sudah mengerti mengenai aturan

turnamen, jadi guru tidak perlu menjelaskannya lagi kepada siswa. Lalu guru membagikan kartu soal, kunci jawaban dan lembar skor di setiap meja turnamen dalam posisi tertutup.

Tabel 4. Perolehan Poin pada Turnamen IV siklus II

Kelompok	I	II	III	IV	V	VI
Total Poin	170	180	180	160	160	180
Rata-rata	43	45	45	40	40	45
Penghargaan	<i>Great</i>	<i>Super</i>	<i>Super</i>	<i>Great</i>	<i>Great</i>	<i>Super</i>

Pada tabel 4, dapat dilihat kelompok I memperoleh total poin 170 dan kemudian diperoleh rata-rata 43 dan kelompok IV, V memperoleh total poin 160 kemudian diperoleh rata-rata 40 dengan penghargaan *great*. Kelompok II, III dan VI memperoleh total poin 180 kemudian diperoleh rata-rata 45 dengan penghargaan *super*. Pada turnamen II siklus II ini, tiga kelompok mendapat penghargaan

super, tiga kelompok mendapat penghargaan *great*. Pada turnamen ini terlihat sekali persaingan antar siswa, dimana ada beberapa kelompok yang berusaha menjadi kelompok *super* dan terjadi peningkatan ada tiga kelompok yang memperoleh penghargaan *super* dan tiga kelompok memperoleh penghargaan *great*.

Pembahasan

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar PPKN siswa setelah dilaksanakannya tindakan dengan cara membandingkan dengan skor dasar. adanya Peningkatan hasil belajar PPKN dari skor dasar ke siklus pertama yaitu dari rata-rata 53 menjadi 70 dengan peningkatan sebesar 17 poin. Peningkatan hasil belajar PPKN dari siklus pertama ke kedua yaitu dari rata-rata 70 menjadi 80 dengan peningkatan sebesar 10 poin.

Berdasarkan ketuntasan skor dasar dapat dilihat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan hasil belajar siswa yang belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi dari hasil belajar yang belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Peningkatan hasil belajar PPKN dari skor dasar ke siklus pertama yaitu dari rata-rata 53 menjadi 70. Peningkatan hasil belajar PPKN dari siklus pertama ke kedua yaitu dari rata-rata 70 menjadi 80. Dapat dilihat

bahwa hasil belajar PPKN sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan.

Hasil belajar siswa pada siklus pertama dan siklus kedua meningkat, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKN dibandingkan proses pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan siswa, membuat siswa lebih sportif dalam pembelajaran, meningkatkan rasa tanggung jawab, kerjasama dan sosial siswa dalam kelompok belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKN siswa.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PPKN siswa dari skor dasar ke siklus pertama yaitu dari rata-rata 53 menjadi 70 dengan peningkatan sebesar 17 poin dan peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua yaitu dari

rata-rata 70 menjadi 80 dengan peningkatan sebesar 10 poin.

Dari hasil di atas maka mendukung hipotesis yang diajukan yaitu : Jika diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams*

Games Tournaments (TGT) Maka Dapat Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas I SDN 004 Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus pertama pertemuan (1 dan 2) adalah 62,50%. Kemudian meningkat pada pertemuan (3 dan 4) menjadi 68,70% dengan peningkatan 6,25 %. Siklus kedua pertemuan (5 dan 6) mengalami peningkatan menjadi 78,13% dengan peningkatan 9,38% dan pertemuan (7 dan 8) meningkat menjadi 84,38% dengan peningkatan sebesar 6,25%. Rata-rata peningkatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan (1 dan 2) adalah 68,70 %. Kemudian meningkat pada pertemuan (3 dan 4) menjadi 78,13% yang dengan peningkatan 9,38%. Siklus kedua pertemuan (6 dan 7) adalah 81,25% meningkat pada pertemuan (8 dan 9) menjadi 87,50% dengan peningkatan sebesar 6,25.

Adapun rekomendasi yang diberikan adalah:

1. Bagi guru, sebaiknya guru memilih model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan di dalam kelas karena dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas serta meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi sekolah, sebaiknya kepala sekolah perlu mendukung model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, sebelum mengadakan penelitian hendaknya harus kerjasama terlebih dahulu dengan guru-guru di sekolah karena terkadang ada beberapa guru yang tidak menyetujui apa yang harus dilakukan dalam kelas penelitian sehingga dapat menghambat proses penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asma, N. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning Teori Riset Dan Pratik*. Bandung: Nusamedia.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Akasara.